

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan umumnya brintikan dengan bimbingan karena pendidikan memiliki tujuan terhadap peserta didik agar menjadi keratif, mandiri, dan produktif. Menegmbangkan individu peserta didik adalah salah satu upaya dalam pendidikan. Semua aspek diri peserta didik harus dikembangkan seperti intelektual, kognitif, sosial, moral, dan emosionalnya. Hubungan pendidikan antara pendidik dengan peserta didik adalah hubungan yang membantu peserta didik karena dengan pendidikan selalu diupayakan memberi motivasi kepada diri peserta didik agar dapat memecahkan segala masalahnya.¹

“Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Peserta didik merupakan salah satu komponen sistem pendidikan, yang diproses dalam lembaga pendidikan, yang berupaya menjadi manusia yang berkualitas sesuai dari tujuan pendidikan nasional. Peserta didik yang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan memasuki masa transisi menuju masa remaja yang penuh dengan tahapan pertumbuhan fisik dan psikis menuju kematangan, ketabilan, perkembangan

¹ Satri Indrawati, Skripsi: “Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” (Pekanbaru: Uin Sultan Syarif Kasim, 2010), Hal. 1.

² Ridwan Abdul Sani, (2016), *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, Hal. 5.

emosional dan intelektual yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah, seperti munculnya sikap lalai, cepat lelah dan mengalami kejenuhan belajar dari kejenuhan sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan Ahmadi dan Uhbiyati bahwa Siswa Merupakan peserta didik yang memasuki masa transisi menuju masa dewasa, yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia, warga negara, anggota masyarakat dan individu.³ Secara umum yang dimaksud dengan konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan anak didik yang dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Dengan berkonsentrasi, anak didik tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya.

Menurut Hatiningsih konsentrasi belajar adalah satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya. Dengan berkonsentrasi, semua hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya di dalam ingatan dan kemudian dengan mudah dapat dikeluarkan ketika dibutuhkan.⁴

Konsentrasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat menangkap informasi ataupun instruksi yang diberikan oleh guru. Namun tidak semua

³ Mailita, Dkk. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. Vol. 1 No. 2, Tahun 2016, Hal. 15.

⁴ Rifka Retno Annisa, Skripsi: "Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika," (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), Hal.1.

siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, kondisi siswa yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Menurut Fieldman konsentrasi belajar rendah dapat disebut sebagai gangguan konsentrasi belajar.

Thursan Hakim juga mengemukakan hal serupa dimana konsentrasi belajar rendah juga dapat dikatakan sebagai gangguan konsentrasi belajar.⁵ Dengan demikian siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar akan sulit menangkap informasi dan instruksi yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar, gangguan konsentrasi belajar menjadikan siswa tidak berfokus pada objek pelajaran justru sebaliknya, siswa lebih dominan berfokus pada objek lain diluar pelajaran sehingga peluang siswa untuk dapat menerima dan memahami informasi serta instruksi guru saat kegiatan belajar menjadi lebih kecil.

Mewujudkan suasana kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, ada berbagai hal yang semestinya diperhatikan guru untuk bisa mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang ideal bagi siswa-siswa. Menurut Ramadhani, Lestiawati & Wahyuningsih gangguan konsentrasi belajar pada anak menjadi cukup serius terutama ketika anak memasuki usia sekolah karena problem ini bisa menurunkan hasil belajar anak di sekolah. Selain itu, anak yang mengalami gangguan konsentrasi juga dapat menghambat proses belajar mengajar.⁶

⁶*Ibid*, hal. 2-3

Ada banyak hal yang membuat siswa mengalami gangguan konsentrasi belajar, salah satunya adalah karena pelajaran yang diterima terlalu sulit bagi siswa. Misalnya pelajaran eksakta seperti pada mata pelajaran matematika, fisika, dan lain sebagainya. Chyquitita, Winardi & Hidayat mengatakan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran sulit yang menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar siswa karena otak menjadi lelah dan tegang. Kelelahan dan ketegangan pada otak menyebabkan siswa mengalami stres dan akhirnya kehilangan konsentrasi belajar.⁷

Pada mata pelajaran ini siswa kelas IX-9 MTs Swasta Alhamidiyah Sei Sionggoton merasakan kesulitan pada umumnya karena adanya hitung-menghitung sebab sebahagian dari mereka lebih berminat pada mata pelajaran pondok dikarenakan MTs Swasta Alhamidiyah Sei Sionggoton adalah sekolah yang berbasiskan islam dan siswanya bertempat tinggal di asrama sehingga lebih berfokus pada mata pelajaran pondok seperti mata pelajaran *shorof, nahwu*, ilmu al-Qur'an dan yang bersangkutan dengan ilmu agama islam. Oleh sebab itu kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar merasa terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh pengajar yang tidak disukainya. Dalam hal tersebut, gangguan konsentrasi belajar siswa dalam dunia pendidikan sangat memprihatinkan dan membutuhkan penanganan.

Menurut Slameto mengemukakan “seseorang sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, yang disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut dan lain-lain), pikiran kacau/masalah-masalah kesehatan yang terganggu (badan lemah), dan bosan terhadap pelajaran/sekolah.” Lalu Surya juga menulis beberapa penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar yaitu: “lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, timbulnya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kondisi kesehatan jasmani, bersifat pasif dalam belajar, dan tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.”⁸

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan beberapa hal misalnya, pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, guru mengajar dengan profesional, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

⁸ Tica Chyquitita , “Pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Dalam Pembelajaran Matematika,” A Journal Of Language, Literature, Culture, And Education Polyglot. Vol.14 No.1 Januari 2018, Hal. 45.

Dari aspek tersebut bimbingan dan konseling adalah upaya yang baik untuk mengembangkannya menjadi lebih optimal. Menurut Prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.⁹ Dalam keluarga, orang tua dengan anak merupakan hubungan yang membantu khususnya orang tua dengan sadar harus mengembangkan potensi anaknya. Caranya adalah orang tua harus menciptakan situasi rumah yang kondusif agar anak berkembang, belajar dan berinisiatif dan lain sebagainya. Tindakan dan sikap yang negatif terlihat apabila anak kurang bimbingan dari orang tuanya. Sebahagian orang tua tidak menyadari dan peka terhadap perkembangan anaknya yang disebabkan oleh kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah dalam menghidupi keluarganya. Sehingga anak banyak terpengaruh keadaan lingkungan yang baik buruknya tidak dapat tersaring.¹⁰ Maka dengan demikian bimbingan dan konseling harus betul-betul guru yang dalam membimbing dan mengkonseling dengan tidak sembarang guru agar peserta didik terbimbing dengan baik.

Upaya yang telah diberlakukan oleh pihak sekolah MTs S Al-Hamidiyah Desa Siongoton dalam mengatasi konsentrasi belajar belum maksimal, diantaranya adalah kurangnya respon dan kerja sama dengan

⁹Prana Ramadhaniar, "Skripsi: *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*" (Medan: Uin-Su Medan, 2018), Hal. 14

¹⁰Satri Indrawati, Skripsi: "*Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*," (Pekan Baru: Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), Hal. 3.

guru mata pelajaran dalam memberikan pengarahan dan layanan informasi oleh guru bimbingan konseling pada semua peserta didik. Yang mana banyak dijumpai bahwa guru mata pelajaran menganggap apa yang dilakukan oleh peserta didik tersebut wajar. Ketika peserta didik yang mengikuti pelajaran dalam kelas dianggap sudah cukup tanpa memperdulikan apakah peserta didik tersebut fokus dan memahami pelajaran yang diberikan. Masalah ini tidak dapat dibiarkan karena akan berdampak tidak baik bagi peserta didik itu sendiri, ketidakpedulian mereka akan membuat mereka kurangnya konsentrasi belajar tanpa tahu betapa pentingnya konsentrasi itu sendiri.

“Berdasarkan Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 februari 2021 peneliti dilakukan di kelas XI MTs Swasta Al-Hamidiyah Sei Sionggoton menunjukkan bahwa siswa sangat sulit konsentrasi saat belajar, siswa suka bermain dan mengganggu teman pada jam pelajaran, keadaan kelas yang ramai membuat siswa tidak fokus pada pembelajaran dilaksanakan, siswa tidur di kelas, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru BK di MTs Al-Hamidiyah Desa Sionggoton Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa kurangnya konsentrasi belajar siswa tidak hanya berdampak pada saat pembelajaran berlangsung akan tetapi mengakibatkan siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran menjadikan hasil pada saat guru mengulang beberapa materi

pelajaran yang diajarkannya minggu lalu, hanya ada beberapa siswa yang mengingatnya dan yang lainnya hanya terdiam. Begitu juga saat diberi soal siswa cenderung mengerjakan tugas dengan jawaban yang salah, dan pada saat ulangan maupun tes siswa jarang belajar dan mempersiapkan jauh hari sebelumnya, alhasil nilai ulangan atau tes yang mereka dapatkan di bawah nilai KKM.

masalah-masalah tersebut perlu adanya bantuan dari guru pembimbing. Guru pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam bidang konseling. Guru pembimbing bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran yang dibutuhkan dalam membentuk pemahaman yang tepat dan benar tentang dunia pendidikan dan latihan, serta mengambil keputusan tentang sikap dan pilihan.

Maka cara yang tepat yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling menangani sebuah masalah sehingga membantu peserta didik dalam menangani kurangnya konsentrasi belajar siswa melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan bentuk layanan yaitu salah satunya melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi

ataupun aktifitas kelompok yang membahas mengenai masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas topik-topik tertentu. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam menangani masalah belajar siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini mengangkat topik tugas mengenai masalah belajar yaitu pada rendahnya konsentrasi belajar siswa.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka guru bimbingan dan konseling mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa di kelas IX MTs Swasta Al-Hamidiyah Desa Sionggoton, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang mengikuti sejumlah peserta didik dalam bentuk kelompok, dengan guru BK sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Kelompok yang dibentuk adalah siswa kelas IX MTs Swasta Al-Hamidiyah Desa Sionggoton yang memiliki satu tujuan dan

¹¹ Noor Jannah, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler*”. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*. Volume . 1. Nomor : 1. Tahun 2015, Hal. 37.

juga permasalahan yang sama dalam hal belajar. Inilah yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Mts Swasta Al-hamidiyah Sei Sionggoton”

B. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu:

1. Kurangnya konsentrasi belajar siswa MTs Swasta Al- Hamidiyah Sei Sionggoton.
2. Kurangnya konsentrasi belajar siswa MTs Swasta Al- Hamidiyah Sei Sionggoton melalui layanan bimbingan kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi konsentrasi belajar siswa MTs Swasta Al-Hamidiyah Desa Sionggoton?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok?

3. Bagaimana respon siswa Sekolah MTs Swasta Al-Hamidiyah Sungai Sionggoton setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi konsentrasi belajar MTs Swasta Al-Hamidiyah Desa Sionggoton.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui apa dengan layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa MTs Swasta Al-Hamidiyah Desa Sionggoton.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling.
 - b) Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya yaitu dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar siswa.
 - c) Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai acuan ataupun pedoman bagi kepala sekolah MTs Swasta Al- Hamidiyah Desa Sionggoton melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b) Bagi guru pembimbing, untuk menambah wawasan mengenai penanganan terhadap kurangnya konsentrasi belajar siswa di sekolah.
- c) Bagi siswa dapat berfungsi sebagai dorongan agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk berkonsentrasi dalam belajar.

